

## **BAB V**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Kondisi lokasi penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 4 Pekutatan, yang berlokasi di Kecamatan Pekutatan, Kabupaten Jembrana, Provinsi Bali. SD Negeri 4 Pekutatan merupakan salah satu sekolah dasar negeri yang berada di wilayah binaan Puskesmas I Pekutatan dan termasuk sekolah yang aktif mengikuti berbagai kegiatan pembinaan kesehatan dari Dinas Kesehatan Kabupaten Jembrana. Sebagai sekolah yang berada di lingkungan masyarakat pesisir, SD Negeri 4 Pekutatan memiliki peran penting dalam meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak usia sekolah.

Berdasarkan hasil observasi awal, sekolah ini telah beberapa kali mendapatkan sosialisasi kesehatan dari Puskesmas I Pekutatan, seperti penyuluhan mengenai kebersihan diri, pencegahan penyakit menular, PHBS, serta pemeriksaan kesehatan rutin. Meski demikian, kegiatan tersebut dilakukan secara umum dan belum secara spesifik menekankan pada edukasi cuci tangan pakai sabun (CTPS) sebagai fokus utama. Pihak sekolah juga menyampaikan bahwa hingga saat penelitian dilakukan, SD Negeri 4 Pekutatan belum memiliki program khusus yang berfokus pada edukasi cuci tangan dengan penggunaan media pembelajaran, baik berupa media cetak seperti *leaflet* maupun media visual lainnya. Materi mengenai CTPS biasanya hanya disampaikan secara lisan saat kegiatan tertentu, sehingga pemahaman siswa masih terbatas dan tidak berkelanjutan.

Selain itu, meskipun Dinas Kesehatan Jembrana melalui program sekolah sehat sudah mendorong perilaku CTPS, ketersediaan media edukasi yang dapat digunakan secara mandiri oleh siswa masih minim. Hal ini mengakibatkan pesan edukasi kurang tersampaikan secara optimal kepada seluruh siswa, terutama terkait langkah-langkah cuci tangan yang benar dan waktu-waktu penting untuk mencuci tangan. Lingkungan sekolah yang kondusif serta dukungan dari pihak sekolah menjadikan SD Negeri 4 Pekutatan sebagai lokasi penelitian yang tepat untuk memberikan intervensinya berupa edukasi cuci tangan pakai sabun menggunakan media *leaflet*. Media ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan sikap siswa, sekaligus memperkuat program kesehatan sekolah yang telah berjalan. Dengan demikian, lokasi ini sangat relevan untuk mengukur pengaruh edukasi CTPS berbasis *leaflet* terhadap pengetahuan dan sikap siswa, serta memberi kontribusi nyata bagi upaya peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah dasar.

## 2. Karakteristik responden

Responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah 37 siswa kelas 4 dan 5 SDN 4 Pekutatan Jembrana. Karakteristik yang diteliti dalam penelitian ini adalah jenis kelamin responden yang disajikan dalam bentuk tabel berikut.

**Tabel 2**  
**Karakteristik Responden**

| <b>Karakteristik</b> | <b>f</b> | <b>%</b> |
|----------------------|----------|----------|
| <b>Jenis kelamin</b> |          |          |
| Perempuan            | 22       | 59,5     |
| Laki-laki            | 15       | 40,5     |
| <b>Usia</b>          |          |          |
| <b>9 tahun</b>       | 9        | 24,3     |
| <b>10 tahun</b>      | 18       | 48,6     |
| <b>11 tahun</b>      | 10       | 27,0     |
| Total                | 37       | 100      |

Tabel 2 menyajikan distribusi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dan usia. Berdasarkan jenis kelamin, sebagian besar responden adalah perempuan sebanyak 22 orang (59,5%), sedangkan laki-laki berjumlah 15 orang (40,5%). Data ini menunjukkan bahwa responden perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki dalam penelitian ini. Karakteristik usia menunjukkan bahwa responden terbanyak berada pada kelompok usia 10 tahun yaitu sebanyak 18 orang (48,6%). Kelompok usia 11 tahun berjumlah 10 orang (27,0%), dan kelompok usia 9 tahun sebanyak 9 orang (24,3%). Jumlah keseluruhan responden adalah 37 orang (100%).

### 3. Hasil Pengamatan terhadap Subjek Penelitian Berdasarkan Variabel Penelitian

- a. Pengetahuan siswa kelas 4 dan kelas 5 sekolah dasar tentang cuci tangan pakai sabun sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan dengan media *leaflet*

**Tabel 3**  
**Pengetahuan Siswa Kelas 4 Dan Kelas 5 Sekolah Dasar Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun Sebelum Dan Sesudah Diberikan Edukasi Kesehatan Dengan Media *Leaflet***

| <b>Pengetahuan</b> | <b>N</b> | <b>Mean</b> | <b>SD</b> | <b>Min</b> | <b>Max</b> |
|--------------------|----------|-------------|-----------|------------|------------|
| Sebelum            | 37       | 5,27        | 9.617     | 3          | 8          |
| Sesudah            | 37       | 9,35        | 7.534     | 8          | 10         |

Tabel 3 menunjukkan hasil pengukuran pengetahuan siswa mengenai cuci tangan pakai sabun sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan menggunakan media *leaflet*. Jumlah responden pada kedua pengukuran adalah sama, yaitu 37 siswa. Sebelum diberikan edukasi, rata-rata pengetahuan siswa adalah 5,27 dengan standar deviasi 9,617. Nilai minimum yang diperoleh siswa adalah 3, yang menggambarkan kategori pengetahuan kurang. Nilai maksimum sebelum edukasi mencapai 8, yang menunjukkan sebagian siswa sudah memiliki

pengetahuan baik, meskipun jumlahnya belum dominan. Setelah diberikan edukasi kesehatan melalui *leaflet*, terjadi peningkatan yang sangat signifikan pada nilai pengetahuan siswa. Rata-rata meningkat menjadi 9,35 dengan standar deviasi 7,534. Nilai minimum setelah edukasi adalah 8, yang sudah berada pada kategori pengetahuan baik, sedangkan nilai maksimum mencapai 10, yang menunjukkan pemahaman sangat baik.

b. Sikap siswa kelas 4 dan kelas 5 sekolah dasar tentang cuci tangan pakai sabun sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan dengan media *leaflet*

**Tabel 4**  
**Sikap Siswa Kelas 4 Dan Kelas 5 sekolah Dasar Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun Sebelum Dan Sesudah Diberikan Edukasi Kesehatan Dengan Media *Leaflet***

| <b>Sikap</b> | <b>N</b> | <b>Mean</b> | <b>SD</b> | <b>Min</b> | <b>Max</b> |
|--------------|----------|-------------|-----------|------------|------------|
| Sebelum      | 37       | 5,24        | 6.414     | 4          | 8          |
| Sesudah      | 37       | 9,48        | 6.921     | 6          | 10         |

Tabel 4 menggambarkan perubahan sikap siswa mengenai cuci tangan pakai sabun sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan menggunakan media *leaflet*. Jumlah responden pada kedua pengukuran adalah 37 siswa. Sebelum diberikan edukasi, rata-rata sikap siswa adalah 5,24 dengan standar deviasi 6,414. Nilai minimum sikap sebelum edukasi adalah 4, yang berada dalam kategori sikap kurang, sedangkan nilai maksimum 8, yang sudah termasuk kategori sikap baik. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian siswa memiliki sikap yang masih kurang mendukung perilaku cuci tangan pakai sabun. Setelah diberikan edukasi melalui media *leaflet*, terjadi peningkatan yang signifikan pada sikap siswa. Rata-rata meningkat menjadi 9,48 dengan standar deviasi 6,921. Nilai minimum sesudah edukasi adalah 6, yang sudah masuk dalam kategori sikap baik, sementara nilai

maksimum mencapai 10, menunjukkan adanya siswa dengan sikap sangat baik terhadap praktik cuci tangan pakai sabun.

c. Pengaruh edukasi kesehatan tentang cuci tangan pakai sabun terhadap pengetahuan dan sikap siswa Sekolah Dasar Negeri 4 Pekutatan Jembrana

Data terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data dengan *Shapiro Wilk* karena jumlah sampel  $<50$ . Berikut hasil uji normalitas data.

**Tabel 5**  
**Hasil Uji *Shapiro Wilk***

| Variabel                    | df | <i>P value</i> |
|-----------------------------|----|----------------|
| Pengetahuan <i>pretest</i>  | 37 | 0,000          |
| Pengetahuan <i>posttest</i> | 37 | 0,000          |
| Sikap <i>pretest</i>        | 37 | 0,000          |
| Sikap <i>posttest</i>       | 37 | 0,000          |

Berdasarkan Tabel 5, seluruh variabel memiliki nilai  $p < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Dengan demikian, analisis statistik yang digunakan pada pengujian perbedaan *pre-post* menggunakan uji non parametrik, yaitu *Wilcoxon Signed Rank Test*.

**Tabel 6**  
**Pengaruh Edukasi Kesehatan Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun Terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa Sekolah Dasar Negeri 4 Pekutatan Jembrana**

| Variabel    |         | <i>Negatif Rank</i> | <i>Positif Rank</i> | <i>Ties</i> | <i>P value</i> |
|-------------|---------|---------------------|---------------------|-------------|----------------|
| Pengetahuan | Sebelum | 37                  | 0                   | 0           | 0,000          |
|             | Sesudah |                     |                     |             |                |
| Sikap       | Sebelum | 37                  | 0                   | 0           | 0,000          |
|             | Sesudah |                     |                     |             |                |

Berdasarkan Tabel 6, hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* menunjukkan bahwa pada variabel pengetahuan, seluruh responden mengalami peningkatan setelah diberikan edukasi kesehatan tentang cuci tangan pakai sabun. Hal ini terlihat dari *Positive Rank* = 37, yang berarti terdapat 37 responden yang memiliki nilai

pengetahuan lebih tinggi setelah intervensi dibandingkan sebelum intervensi. *Negative Rank* = 0 menunjukkan tidak ada responden yang mengalami penurunan nilai pengetahuan, sedangkan *Ties* = 0 berarti tidak ada responden yang memiliki nilai sama antara sebelum dan sesudah edukasi. Nilai  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi kesehatan.

Pada variabel sikap, hasil yang sama juga terlihat, yaitu *Positive Rank* = 37, *Negative Rank* = 0, dan *Ties* = 0, yang berarti seluruh responden mengalami peningkatan sikap setelah edukasi, tanpa adanya penurunan maupun nilai yang tetap. Nilai  $p = 0,000$  menegaskan bahwa terdapat peningkatan sikap yang signifikan secara statistik setelah intervensi. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan tentang cuci tangan pakai sabun secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa Sekolah Dasar Negeri 4 Pekutatan Jembrana.

## **B. Pembahasan**

### **1. Pengetahuan siswa sekolah dasar tentang cuci tangan pakai sabun sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan dengan media *leaflet***

Pada pengukuran *pre test*, rata-rata skor pengetahuan siswa sebesar 5,27 dengan nilai minimum 3, dan nilai maksimum 8. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai cuci tangan pakai sabun (CTPS). Nilai minimum yang sangat rendah, yakni 3, menggambarkan bahwa terdapat kelompok siswa yang sangat minim pengetahuan dasar mengenai kapan dan bagaimana mencuci tangan secara benar. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya edukasi kesehatan yang terstruktur di sekolah, di mana

materi CTPS mungkin hanya disampaikan secara lisan atau ketika ada kegiatan PHBS, tanpa dukungan media pembelajaran visual yang menarik. Sebagian sekolah dasar memang belum secara rutin memasukkan edukasi cuci tangan ke dalam kurikulum UKS (Usaha Kesehatan Sekolah), sehingga pesan mengenai kebiasaan mencuci tangan bisa jadi tidak tersampaikan secara konsisten kepada semua siswa.

Kondisi ini sejalan dengan temuan penelitian di SD Negeri 004 Bengkong, di mana promosi kesehatan tanpa media yang sangat visual masih menunjukkan pengetahuan siswa yang rendah sebelum intervensi. Penelitian Susanti dkk (2019) menunjukkan bahwa setelah promosi kesehatan, pengetahuan siswa meningkat, yang berarti bahwa sebelum promosi, masih banyak siswa yang belum terpapar informasi yang cukup tentang CTPS. Menurut Wulandhani dkk (2024), meskipun edukasi sederhana diberikan, tanpa media pendukung seperti *leaflet*, retensi informasi pada anak bisa kurang optimal karena mereka mungkin tidak membaca ulang materi tersebut di luar waktu penyuluhan.

Setelah intervensi berupa edukasi kesehatan dengan media *leaflet*, terjadi peningkatan yang sangat signifikan, rata-rata skor pengetahuan naik menjadi 9,35 ( $SD = 7,534$ ), dengan nilai minimum 8 dan maksimum 10. Hal ini berarti bahwa semua siswa setelah intervensi setidaknya berada pada kategori pengetahuan baik, dan sebagian besar mencapai pemahaman sangat baik mengenai CTPS. Kenaikan ini sangat signifikan dan menunjukkan bahwa media *leaflet* mampu menyampaikan materi dengan sangat efektif kepada siswa.

Salah satu alasan utama mengapa pengetahuan meningkat drastis adalah karena *leaflet* sebagai media edukasi sangat cocok untuk anak sekolah dasar, media ini menyajikan kombinasi teks dan gambar langkah-langkah cuci tangan, waktu

penting mencuci tangan, seperti sebelum makan, setelah ke kamar kecil, serta penjelasan mengapa mencuci tangan itu penting. Dengan visualisasi yang baik, siswa dapat lebih mudah memahami dan mengingat langkah-langkah tersebut. Prinsip *dual coding* yaitu pengolahan visual dan verbal dalam teori pembelajaran mendukung efektivitas ini, karena otak anak dapat mengaitkan gambar dengan informasi verbal sehingga memori deklaratif menjadi lebih kuat.

Penelitian ini didukung oleh hasil studi Yusnita dan Nurmaria (2016) yang membandingkan poster, video, dan *leaflet*, di mana kelompok yang menggunakan *leaflet* menunjukkan peningkatan pengetahuan CTPS yang signifikan. Penelitian yang dilakukan oleh Hubaybah dkk (2025) di SD N 129/1 Simpang Rantau Gedang (2023) juga melaporkan bahwa pemberian edukasi tentang cuci tangan dan kebersihan melalui penyuluhan interaktif dapat meningkatkan pengetahuan siswa secara signifikan. Hal ini menegaskan bahwa metode interaktif dengan media cetak sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman anak. Penyuluhan PHBS yang dikombinasikan dengan pemberian *leaflet* PHBS telah berhasil meningkatkan pengetahuan siswa tentang kebersihan, termasuk CTPS. Penelitian Harleli dan Edihar (2025) menunjukkan bahwa setelah siswa mendapatkan *leaflet* dan penyuluhan, pengetahuan mereka tentang kebersihan diri meningkat dengan nyata.

Peningkatan pengetahuan yang homogen juga tercermin dari penurunan simpangan baku (SD), dari 9,617 menjadi 7,534. Ini berarti bahwa sebelum intervensi, penyebaran skor pengetahuan antar siswa cukup lebar, tetapi setelah edukasi dengan *leaflet*, hampir semua siswa berada di rentang pengetahuan yang tinggi dan relatif seragam. Kondisi ini mengindikasikan bahwa *leaflet* tidak hanya

efektif untuk meningkatkan pengetahuan rata-rata, tetapi juga membantu mengurangi kesenjangan pemahaman antar siswa.

## **2. Sikap siswa sekolah dasar tentang cuci tangan pakai sabun sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan dengan media *leaflet***

Pada pengukuran pra-intervensi, rata-rata skor sikap siswa sebesar 5,24 dengan nilai minimum 4, dan nilai maksimum 8, hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memiliki sikap yang sangat positif terhadap cuci tangan pakai sabun. Nilai minimum 4 menunjukkan bahwa ada siswa yang bersikap kurang mendukung praktik CTPS, misalnya kurang percaya bahwa mencuci tangan penting atau jarang menunjukkan keinginan mencuci tangan pada situasi kritis. Kondisi ini dapat disebabkan oleh kurangnya edukasi formal mengenai kebersihan tangan di sekolah, serta minimnya media promosi kesehatan seperti poster, *leaflet*, atau materi visual lainnya yang dapat memperkuat pesan perilaku hidup bersih. Penelitian yang dilakukan oleh Syafira dan Harahap (2024) di SDN 091666 Naga Bayu misalnya menunjukkan bahwa penyuluhan mampu memperbaiki sikap siswa terhadap cuci tangan, yang menandakan bahwa tanpa media pendukung, perbaikan sikap sulit terjadi.

Tingkat sikap rendah sebelum intervensi juga bisa diperparah oleh keterbatasan fasilitas kebersihan, di mana beberapa sekolah tidak menyediakan sabun atau tempat cuci tangan yang layak, sehingga siswa tidak merasakan langsung dukungan lingkungan untuk berperilaku CTPS. Penelitian Lubis dkk (2024) di SD Yaspenhan Medan Marelan menemukan bahwa banyak siswa tidak memahami pentingnya mencuci tangan yang benar karena tidak ada media edukasi di sekitar fasilitas cuci tangan dan fasilitas itu sendiri kurang memadai. Selain itu,

penelitian deskriptif yang dilakukan oleh Kamsari dkk (2024) di SDN 5 Kebulen menunjukkan bahwa meskipun sebagian siswa memiliki pengetahuan, persentase sikap positif masih kurang dari setengah, yang mengindikasikan bahwa informasi saja tidak cukup membentuk sikap yang konsisten tanpa pendampingan dan penguatan.

Setelah intervensi edukasi dengan media *leaflet*, terjadi lonjakan skor sikap yang sangat konsisten: rata-rata meningkat menjadi 9,48, SD 6,921, nilai minimum 6, nilai maksimum 10, yang berarti seluruh siswa berada pada kategori baik atau bahkan sangat baik. Nilai minimum pasca-intervensi yang sudah di angka 6 menunjukkan bahwa tidak ada siswa lagi yang memiliki sikap kurang, dan nilai maksimum mencapai 10 menunjukkan beberapa siswa menunjukkan sikap sangat mendukung praktik CTPS. Kenaikan ini menegaskan bahwa media *leaflet* sangat efektif dalam membentuk dan memperkuat sikap positif terhadap cuci tangan.

*Leaflet* berkontribusi besar terhadap perubahan sikap karena mampu menyajikan informasi dengan cara yang menarik, kombinasi teks sederhana dan ilustrasi langkah-langkah cuci tangan memudahkan siswa memahami manfaat kesehatan dari CTPS serta kapan dan bagaimana melakukannya. Penggunaan *leaflet*, siswa dapat membaca kembali materi kapan pun, sehingga pesan edukatif tidak hanya diterima sekali saat edukasi, tetapi diinternalisasi secara bertahap dan berulang. Hal ini sejalan dengan prinsip bahwa media cetak memberikan kesempatan refleksi yang lebih lama pada anak-anak, memperkuat dimensi kognitif dan afektif sikap.

Beberapa penelitian sebelumnya mendukung hasil ini. Penelitian Agil dkk (2025) di SDN 27 Kota Palu menemukan bahwa penggunaan *leaflet* yang disertai

dengan kegiatan simulasi terbukti efektif dalam meningkatkan kebiasaan mencuci tangan pada siswa. Peningkatan kebiasaan tersebut juga berkaitan dengan perubahan sikap siswa yang menjadi lebih positif. Penelitian oleh Liana (2022) menggunakan metode demonstrasi juga menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan sikap siswa setelah mendapatkan edukasi tentang CTPS. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media edukasi sangat penting untuk membantu mengubah sikap siswa ke arah yang lebih baik.

Secara teoretis, perubahan sikap yang kuat setelah intervensi dapat dijelaskan melalui teori Ajzen tentang *Theory of Planned Behavior* (TPB), di mana sikap terhadap suatu perilaku terbentuk melalui keyakinan dan evaluasi manfaat dengan risiko. *Leaflet* dapat mempengaruhi keyakinan siswa (*beliefs*) dengan memberikan alasan sehat dan bukti manfaat nyata dan memfasilitasi evaluasi positif terhadap mencuci tangan.

#### **4. Pengaruh edukasi kesehatan tentang cuci tangan pakai sabun terhadap pengetahuan Siswa Sekolah Dasar Negeri 4 Pekutatan Jembrana**

Hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan bahwa seluruh responden mengalami peningkatan pengetahuan setelah diberikan edukasi kesehatan menggunakan media *leaflet*, ditandai dengan *positive rank* sebanyak 37 siswa, *negative rank* 0, *ties* 0, serta nilai signifikansi  $p = 0,000$ . Penelitian ini mengindikasikan bahwa edukasi dengan *leaflet* sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai cuci tangan pakai sabun. Kehadiran *positive rank* yang mencapai 100 persen responden menunjukkan bahwa intervensi tidak hanya berdampak sebagian, tetapi memberikan perubahan yang konsisten pada seluruh siswa. Tidak ditemukannya penurunan pengetahuan pada siapa pun mempertegas bahwa penyampaian materi

berjalan optimal dan dapat diterima dengan baik oleh anak usia sekolah dasar. Hal ini sesuai dengan penelitian yang menyatakan bahwa intervensi edukasi dengan media cetak memiliki efektivitas tinggi dalam peningkatan pengetahuan siswa sekolah dasar karena mudah dipahami dan menarik secara visual (Novaliano dkk., 2024).

Edukasi dengan media *leaflet* sangat relevan untuk anak sekolah dasar karena *leaflet* menyediakan kombinasi teks dan ilustrasi yang mudah diakses dan dipahami, sehingga siswa dapat menginternalisasi langkah-langkah mencuci tangan dan alasan di balik praktik tersebut dengan lebih mudah (Antari dkk., 2020). Adanya paparan informasi visual yang konsisten, siswa tidak hanya mendengar tentang CTPS sekali, tetapi dapat membaca ulang materi kapan saja, yang memperkuat retensi pengetahuan dalam jangka pendek maupun panjang (Liana, 2022).

Efektivitas ini sejalan dengan kajian sistematis yang menemukan bahwa edukasi CTPS pada anak sekolah dasar, terutama melalui media edukatif, meningkatkan pengetahuan secara signifikan. Penelitian di SDN 27 Kota Palu menunjukkan bahwa penggunaan *leaflet* disertai simulasi dapat meningkatkan tindakan mencuci tangan, yang mengindikasikan bahwa media *leaflet* dapat mendorong pemahaman dan penerapan praktik cuci tangan yang benar (Agil dkk., 2025). Intervensi edukasi dengan pendekatan demonstrasi terbukti juga meningkatkan pengetahuan anak secara signifikan, yang menunjukkan bahwa kombinasi media visual dengan praktik nyata sangat bermanfaat (Novaliano dkk., 2024). Meskipun penelitian ini menggunakan *leaflet* saja tanpa simulasi langsung, hasil peningkatan pengetahuan 100% responden menunjukkan bahwa materi *leaflet*

didesain dengan sangat baik dan sesuai dengan kemampuan kognitif anak untuk mencerna informasi PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat).

Penelitian ini juga didukung oleh studi pengabdian masyarakat yang melaporkan bahwa pendidikan kesehatan dengan demonstrasi CTPS (tangan sabun) dapat mengubah pemahaman anak terhadap pentingnya mencuci tangan di lingkungan sekolah dan rumah (Liana, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa edukasi tidak hanya menciptakan pengetahuan konseptual, tetapi juga memberi pondasi pemahaman yang dapat diinternalisasi siswa sebagai bagian dari budaya kebersihan.

#### **5. Pengaruh edukasi kesehatan tentang cuci tangan pakai sabun terhadap sikap Siswa Sekolah Dasar Negeri 4 Pekutatan Jembrana**

Hasil uji Wilcoxon menunjukkan *Positive Rank* = 37, *Negative Rank* = 0, dan *Ties* = 0, dengan nilai  $p = 0,000$ , yang berarti seluruh siswa mengalami perubahan sikap positif setelah intervensi edukasi kesehatan menggunakan *leaflet*, tanpa ada siswa yang mempertahankan sikap lama atau menurun. Penemuan ini menunjukkan bahwa edukasi tersebut konsisten memicu perubahan sikap ke arah yang lebih mendukung praktik cuci tangan pakai sabun, yang menunjukkan efektivitas intervensi dalam mengubah keyakinan dan niat siswa secara menyeluruh (Trisnawati dkk., 2020)

Perubahan sikap yang menyeluruh ini sesuai dengan hasil penelitian Eltrikanawati dkk (2023) di mana intervensi pendidikan kesehatan meningkatkan sikap siswa terhadap mencuci tangan dengan sabun secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan yang diberikan secara sistematis sangat

mungkin mengubah persepsi siswa terhadap pentingnya mencuci tangan, tidak hanya secara informatif, tetapi juga afektif dan nilai-nilai perilaku.

*Leaflet* sebagai media edukasi menjadi salah satu faktor penting yang mempermudah transformasi sikap ini. Ada ilustrasi langkah-langkah mencuci tangan dan pesan yang jelas, siswa dapat melihat dengan konkret bagaimana praktik CTPS dilakukan dengan benar, dan juga memahami manfaat dari tindakan tersebut, sehingga sikap positif dapat tumbuh berdasarkan pemahaman nyata. Prinsip pembelajaran visual ini sangat penting, terutama pada anak usia sekolah dasar yang cenderung lebih mudah memahami melalui gambar dan contoh konkret (Navianti & Damanik, 2021).

Edukasi dengan *leaflet* diintegrasikan dalam penyuluhan PHBS di sekolah, seperti yang dilakukan dalam program penyuluhan di sekolah oleh tenaga kesehatan, memperlihatkan bahwa media cetak tersebut tidak hanya menyampaikan materi tetapi juga memperkuat komitmen siswa untuk mengadopsi kebiasaan bersih. Dalam penyuluhan PHBS, *leaflet* digunakan bersama ceramah dan tanya jawab, yang terbukti efektif dalam mengubah sikap siswa (Harleli & Edihar, 2025).

Kajian juga menunjukkan bahwa sikap yang terbentuk melalui edukasi *media cetak* cenderung stabil, karena siswa dapat mengkaji ulang informasi sendiri. *Leaflet* yang disampaikan bukan hanya sebagai materi sekali pakai, melainkan sebagai alat referensi yang bisa dibawa pulang dan dibaca ulang bersama orang tua, sehingga mendukung internalisasi nilai bersih dan sehat ke dalam kehidupan sehari-hari (Hubaybah dkk., 2025). Perubahan sikap yang hampir universal juga menunjukkan bahwa desain edukasi sangat inklusif dan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. *Leaflet* yang efektif umumnya dirancang dengan bahasa

sederhana dan ilustrasi menarik yang relevan bagi anak-anak, sehingga pesan dapat diterima oleh siswa dengan berbagai latar belakang pemahaman awal (Kamsari dkk., 2024).

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan meningkatnya pengetahuan dan sikap siswa setelah diberikan edukasi mengenai CTPS, pihak sekolah perlu memastikan bahwa perubahan tersebut dapat diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu, ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai sangat penting untuk mendukung kebiasaan mencuci tangan yang benar. Dengan meningkatnya kualitas sarana dan prasarana, sekolah tidak hanya mendukung penerapan hasil edukasi CTPS, tetapi juga berkontribusi dalam menciptakan lingkungan sekolah yang sehat dan mendukung pencegahan penyakit seperti diare.